

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perbandingan pembentukan portofolio optimal antara *Markowitz Model* dan *Single Index Model* yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komposisi saham hasil pembentukan portofolio optimal menggunakan *Markowitz Model* terdiri dari 5 saham yaitu saham ADRO (Adaro Energy Tbk.), ANTM (Aneka Tambang Persero Tbk.), BBCA (Bank Central Asia Tbk.), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.), dan KLBF (Kalbe Farma Tbk.).
2. Komposisi saham hasil pembentukan portofolio optimal menggunakan *Single Index Model* terdiri dari 9 saham yaitu saham ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), UNTR (United Tractors Tbk), BBCA (Bank Central Asia Tbk), PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam Tbk), EXCL (XL Axiata Tbk), MNCN (Media Nusantara Citra Tbk), ADRO (Adaro Energy Tbk), BBTN (Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk), dan ANTM (Aneka Tambang (Persero) Tbk).
3. Berdasarkan 5 saham yang masuk dalam portofolio optimal menggunakan *Markowitz Model* tersebut diharapkan mempunyai *return* sebesar 0.025382 atau 2.54% perbulan dan risiko yang harus dihadapi investor atas investasinya pada 5 saham tersebut adalah sebesar 0.081342 atau 8.13%. Sedangkan berdasarkan 9 saham yang masuk dalam portofolio optimal menggunakan *Single Index Model* tersebut diharapkan mempunyai *return* sebesar 0.02066 atau 2.1% perbulan dan risiko yang harus dihadapi investor atas investasinya pada 9 saham tersebut adalah sebesar 0.04005 atau 4%. Risiko yang terdapat pada portofolio optimal ini lebih kecil dibandingkan dengan risiko apabila berinvestasi pada saham individual. Pembentukan portofolio optimal merupakan salah satu cara diversifikasi untuk mengurangi risiko.

4. Proporsi dana yang dialokasikan untuk investasi saham hasil pembentukan portofolio optimal *Markowitz Model* adalah saham ADRO sebesar 49%, ANTM sebesar 22%, BBCA sebesar 7%, ICBP sebesar 5%, dan KLBF sebesar 16%. Sedangkan proporsi dana yang dialokasikan untuk investasi saham hasil pembentukan portofolio optimal *Single Index Model* adalah saham UNTR sebesar 15.18%, PTBA sebesar 3.38%, MNCN sebesar 4.15%, ICBP sebesar 35.59%, EXCL sebesar 6.62%, BBTN sebesar 0.92%, BBCA sebesar 32.55%, ANTM sebesar 0.04% dan ADRO sebesar 1.56%.
5. Kinerja portofolio optimal *Markowitz Model* menggunakan *Sharpe Ratio* sebesar 0.2678, menggunakan *Treynor Ratio* sebesar 0.0148, dan menggunakan *Jensen Alpha Ratio* sebesar 0.0307. Sedangkan pada *Single Index Model*, kinerja portofolio optimal menggunakan *Sharpe Ratio* sebesar 0.42540, menggunakan *Treynor Ratio* sebesar 0.00734, dan *Jensen Alpha Ratio* sebesar 0.01353. Berdasarkan perhitungan *Sharpe Ratio*, *Treynor Ratio* dan *Jensen Alpha Ratio* maka model yang baik kinerjanya dalam pembentukan portofolio optimal yaitu *Markowitz Model* karena nilai dari *Sharpe Ratio* dan *Jensen Alpha Ratio* lebih tinggi dibandingkan *Single Index Model*.
6. Hasil pengolahan uji beda *independent sample t-test* dari *return* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0.540 > 0.05 yang berarti bahwa tidak adanya perbedaan antara *return Markowitz Model* dan *return Single Index Model* dengan taraf keyakinan 95%. Sementara itu, hasil pengolahan uji beda *independent sample t-test* dari *risk* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0.332 > 0.05, yang berarti bahwa tidak adanya perbedaan antara *risk Markowitz Model* dan *risk Single Index Model* dengan taraf keyakinan 95%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain :

1. Bagi Investor

Investor dapat melakukan investasi pada 5 saham dalam indeks LQ45 yang menjadi komposisi portofolio saham optimal menurut *Markowitz Model* pada periode mendatang. Investor juga dapat berinvestasi pada 9 saham dalam indeks LQ45 yang menjadi komposisi portofolio optimal menurut *Single Index Model* pada periode mendatang. Karena dengan hal ini terbukti dapat mengurangi risiko dalam investasi, selain itu investor juga perlu menambahkan analisis efisiensi kinerja saham agar diperoleh keputusan investasi yang lebih baik lagi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang sahamnya belum memenuhi syarat untuk masuk dalam portofolio optimal, diharapkan dapat melakukan evaluasi kinerja saham. Evaluasi ini bertujuan agar kinerja saham perusahaan lebih baik pada periode yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian hanya fokus pada indeks LQ45, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian pada indeks atau sektor yang lain.
- b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi ilmiah pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai analisis portofolio optimal menggunakan *Markowitz Model* dan *Single Index Model*.